

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Mayoritas siswa di kelas 11 IPA 2 (RSBI), yaitu sebanyak 65,22% memiliki gaya belajar kategori quadmodal. Kategori gaya belajar yang paling sedikit adalah trimodal, yaitu sebanyak 4,35% jumlah siswa. Berbeda dengan karakter siswa di kelas 11 IPA 3 (reguler), persentase gaya belajar unimodal, bimodal, trimodal, dan quadmodal cenderung merata. Terdapat siswa kategori unimodal sebanyak 22,22%, lalu bimodal, trimodal, dan quadmodal masing-masing sebanyak 25,92%.

Siswa-siswa kelas RSBI memiliki kecenderungan gaya belajar tertentu (V, A, R, atau K). Sebanyak 52,17% (12 orang) siswa memiliki skor yang dominan pada gaya belajar aural. Sebanyak 17,39% (4 orang) siswa memiliki skor yang dominan pada gaya belajar *Read/write*. Sebanyak 17,39% (4 orang) siswa memiliki skor yang dominan pada gaya belajar kinestetik. Sebanyak 13,04% (3 orang) siswa memiliki skor yang dominan pada gaya belajar visual. Berbeda dengan kelas reguler, sebanyak 59,26% (16 orang) siswa memiliki skor yang dominan pada gaya belajar aural. Sebanyak 22,22% (6 orang) siswa memiliki skor yang dominan pada gaya belajar kinestetik. Sebanyak 14,81% (4 orang) siswa memiliki skor yang dominan pada gaya belajar *read/write*. Sebanyak 3,70% (1 orang) siswa memiliki skor yang dominan pada gaya belajar visual. Penggolongan

tersebut merupakan penggabungan baik dari siswa unimodal, bimodal, trimodal, atau quadmodal.

Sebanyak 78,26% siswa RSBI memiliki gaya belajar yang tergolong ke dalam kategori multimodal. 65,22% dari total jumlah siswa termasuk kategori quadmodal. Berbeda dengan siswa di kelas RSBI, kelas reguler memiliki 77,78% (21 orang) siswa yang memiliki gaya belajar yang tergolong ke dalam kategori multimodal. Namun, hanya 25,92% dari total jumlah siswa yang termasuk kategori quadmodal. Persentase serupa juga ditunjukkan oleh jumlah siswa dengan gaya belajar bimodal dan trimodal. Sisanya sebanyak 22,22% menunjukkan jumlah siswa dengan gaya belajar unimodal dengan kategori *mild*.

Persentase siswa RSBI yang memiliki kemampuan berpikir kategori tinggi sebanyak 30,43%, kategori sedang sebanyak 47,83%, dan kategori rendah sebanyak 21,74%. Untuk kelas reguler, persentase siswa yang memiliki kemampuan berpikir kategori tinggi sebanyak 18,52%, kategori sedang sebanyak 59,26%, dan kategori rendah sebanyak 22,22%. Kelas RSBI dan reguler memiliki keunggulan pada indikator berpikir menilai (*evaluation*). Hal itu ditunjukkan dengan rata-rata persentase nilai indikator berpikir menilai sebesar 80,87% untuk kelas RSBI dan 74,07% untuk kelas reguler. Indikator berpikir kreatif kelas RSBI yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah indikator berpikir lancar (*fluency*) sebesar 41,1%. Pada kelas reguler, indikator berpikir asli (*originality*) menduduki peringkat paling rendah dengan rata-rata persentase sebesar 22,73%.

Siswa dengan kecenderungan gaya belajar visual memiliki rata-rata persentase nilai yang tinggi untuk 3 indikator yang berbeda di setiap kelas. Siswa

dengan kecenderungan gaya belajar visual pada kelas RSBI unggul pada 3 indikator, yaitu *fluency*, *elaboration*, dan *evaluation*. Siswa dengan kecenderungan gaya belajar visual pada kelas reguler unggul pada 3 indikator, yaitu *fluency*, *flexibility*, dan *originality*. Keunggulan siswa visual terbantu oleh adanya kecocokan antara metode yang digunakan guru dengan gaya belajar siswa tersebut. Siswa kinestetik yang memiliki peringkat terendah kurang terakomodasi gaya belajarnya saat guru menggunakan model *think-pair-share* yang melibatkan diskusi dan penggunaan LKS. Selain itu, bentuk tes berpikir yang diberikan guru juga menguntungkan siswa visual dan *read/write*. Siswa yang termasuk ke dalam kelompok tinggi pada kelas RSBI didominasi oleh siswa multimodal, sedangkan di kelas reguler cenderung dari beragam kategori namun semuanya termasuk siswa dengan kecenderungan gaya belajar aural.

## **B. Rekomendasi**

### **1. Bagi Guru Mata Pelajaran**

Penelitian yang mendeskripsikan kecenderungan hubungan gaya belajar dengan kemampuan berpikir kreatif ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan guru mata pelajaran biologi dalam memilih metode yang bervariasi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa. Pada dasarnya pemahaman karakter siswa merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat membantu guru untuk lebih optimal dalam mencapai target pencapaian dalam pembelajaran.

### **2. Bagi Peneliti yang Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang akan memilih topik gaya belajar dan kemampuan berpikir kreatif sebagai fokus penelitian. Kecenderungan hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan aspek lain dapat diteliti untuk penelitian selanjutnya, karena kemampuan berpikir kreatif dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek selain gaya belajar.

